

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara atau langkah-langkah dalam penelitian. Pokok bahasan dalam bab ini adalah desain penelitian, partisipan, lokasi populasi dan sampel penelitian, validitas penelitian, variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji coba instrumen, prosedur penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, keterbatasan penelitian, serta rancangan program modifikasi perilaku dengan *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia dini,

A. Desain Penelitian

Penelitian terhadap anak usia dini dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab melalui perlakuan teknik *token economy*, merupakan penelitian eksperimental. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental kuasi, yakni rancangan penelitian yang tidak dapat sepenuhnya mengendalikan variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi eksperimen (Creswell, 2012, hlm. 309).

Penelitian eksperimen kuasi dapat disimpulkan sebagai eksperimen yang memiliki *treatment*, pengukuran, serta tidak menggunakan penempatan secara acak. Penelitian eksperimen kuasi ini memiliki tujuan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat namun dengan cara melibatkan dua kelompok dengan pemilihan kelompok secara non-randomisasi (*non-random assignment*).

Desain penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan *Non-equivalent Pretest-Posttest Control Group*. Creswell (2010, hlm 132) mengemukakan bahwa desain penelitian eksperimen kuasi dengan teknik *Non-equivalent Pretest-Posttest Control Group Design* dilakukan terhadap dua kelompok (kontrol dan eksperimen) yang ditentukan berdasarkan hasil uji homogenitas tanpa randomisasi. Hanya kelompok eksperimen saja yang diberi perlakuan, namun kedua kelompok diberi *pretest* dan *posttest*.

Subjek dibagi ke dalam dua kelompok yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* dan kelompok kontrol yang diberikan perlakuan konvensional. Menurut Seniyati (2014) dalam penelitian eksperimen kuasi, terdapat dua kelompok yang

Nia Indah Pujiati, 2017

MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampelnya dipilih secara acak dari populasi, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal untuk melihat perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan teknik *token economy* sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan teknik *token economy*, hanya perlakuan *reward* konvensional berupa pemberian pujian dan tanda bintang saja tanpa adanya penukaran hadiah seperti pada perlakuan teknik *token economy*.

Masing-masing kelompok memiliki tujuan yang hendak dicapai oleh sang peneliti. Dari kedua kelompok tersebut, maka akan didapatkan sebuah data dan informasi yang akan dijadikan bahan untuk pengambilan kesimpulan. Adapun rancangan penelitian *posttest-pretest control group design* sebagai berikut.

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Gambar 3.1. Rancangan *pretest-posttest non-equivalent group design*
(John J. Shaughnessy, dkk, hlm. 397; Campbell & Stanley, 1963, hlm. 47)

Keterangan:

O₁ : Observasi sebelum perlakuan diberikan (*pretest*)

O₂ : Observasi setelah perlakuan diberikan (*posttest*)

X₁ : Perlakuan yaitu modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* pada kelompok eksperimen

X₂ : Perlakuan berupa pemberian *reward*

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian penelitian ini dilaksanakan di TK Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 TK di Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya pada tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah 612 anak.

Dalam penelitian eksperimen kuasi ini juga dilakukan *non random assignment* yakni tidak melakukan randomisasi, namun dalam penentuan kelompok walaupun tidak dilakukan randomisasi, pemilihan sampel menggunakan *purposive*

Nia Indah Pujiati, 2017

MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampling. Peneliti menggunakan bantuan software *randomizer* secara online untuk menentukan sampel.

Selanjutnya peneliti menentukan kelompok yang akan digunakan sebagai kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penentuan kelompok yakni kelompok B TK Ar-Rahman yang berjumlah 17 siswa sebagai kelompok eksperimen, sementara kelompok B di TK PGRI Banyurasa Sukahening yang berjumlah 25 siswa sebagai kelompok kontrol.

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

Kelompok B di TK	Kelompok	Jenis kelamin		Jumlah Siswa
		L	P	
TK Ar-Rahman	Eksperimen	10	7	17
TK PGRI Banyurasa	Kontrol	12	13	25
Total Subjek Penelitian		22	20	42

C. Validitas Penelitian

Dalam kaitannya dengan validitas penelitian terdapat dua macam validitas yang mempengaruhi sebuah penelitian, yaitu (1) validitas internal (*internal validity*) yakni validitas yang berhubungan dengan efek yang ditimbulkan atau validitas internal, dan (2) validitas eksternal (*external validity*) yang berhubungan dengan penerapan hasil eksperimen atau validitas eksternal (Campbell, 2002).

Validitas internal dan validitas eksternal dalam penelitian ini sulit untuk diatasi secara bersamaan tingkat validitasnya, sehingga peneliti lebih mengontrol validitas internal dari pada validitas eksternal.

1. Validitas Internal

Validitas internal merupakan validitas yang terjadi ketika variabel perilaku tanggung jawab anak hanya dipengaruhi oleh modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* dan tidak ada variabel lain yang mempengaruhi. Variabel lain yang mempengaruhi dalam penelitian ini yang memungkinkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi variabel terikat, diantaranya pola asuh orang tua dan pola pengasuhan guru di kelas, metode pengajaran, serta gaya mengajar guru. Variabel lain yang mengancam validitas internal tersebut, disebut variabel rancuan (Neuman, 2013).

Adapun keterbatasan penelitian berkaitan dengan variabel rancuan terjadi berkaitan dengan peristiwa yang tidak terkait dengan pemberian program *token economy* namun mempengaruhi perilaku tanggung jawab anak, seperti keterbatasan peneliti untuk melakukan perlakuan di dalam laboratorium. Penelitian ini tidak dapat dilakukan dalam ruang khusus/ laboratorium berkaitan dengan isu etis bahwa yang menjadi subjek penelitian ini adalah manusia. Namun hal-hal yang mengancam kondisi atau pengaruh terhadap subjek (anak) dalam penelitian ini dapat dikontrol dengan adanya pelatihan modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* yang telah divalidasi kepada guru. Pelatihan tersebut berimplikasi kepada guru sebagai *modifier* agar dapat mengkondisikan perlakuan sesuai dengan prinsip modifikasi perilaku.

2. Validitas Eksternal

Eksperimen dikatakan valid apabila hasil suatu eksperimen itu dapat digeneralisasikan pada populasi lainnya yang berbeda subjek, tempat, dan ekologi (Latipun, 2010). Validitas eksternal dalam penelitian ini berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian ini untuk dapat digunakan pada populasi yang lebih besar. Populasi yang mampu di jangkau peneliti adalah TK di kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Meskipun tidak melakukan randomisasi, namun peneliti melakukan random sampling untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut dilakukan karena jika dilakukan randomisasi, maka akan ada *sample* yang tercabut dari kelasnya dan itu dapat mengganggu serta mempengaruhi kondisi subjek dalam berinteraksi secara alamiah. Namun demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan secara general pada populasi yang lebih luas.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian ini yaitu modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* sebagai variabel bebas (X) dan perilaku tanggung jawab sebagai variabel terikat (Y). Berikut definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dan berkaitan dengan penelitian ini.

Nia Indah Pujiati, 2017

MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Perilaku Tanggung Jawab

Definisi operasional perilaku tanggung jawab dalam penelitian ini adalah perilaku anak usia dini yang ditunjukkan melalui aktivitas bersedia menolong orang lain, melakukan aktivitas sesuai aturan di kelas serta menunjukkan perilaku kepatuhan sesuai dengan hal yang telah dipelajarinya. Anak usia dini yang memiliki karakter tanggung jawab dapat diamati dari perilakunya ketika sedang beraktivitas di kelas. Terdapat lima indikator perilaku tanggung jawab, yakni sebagai berikut.

- (1) *Respect the rights and feelings of others* (menghargai kebenaran dan memahami sesama teman), berkaitan dengan perilaku anak mudah berteman, dan meminta maaf jika melakukan kesalahan.
- (2) *Effort* (upaya), yang berkaitan dengan perilaku anak usia dini dalam mencapai tujuan untuk mengembangkan diri ketertarikan terhadap aktivitas tertentu, seperti, meminta izin jika keluar kelas serta perilaku anak bertanya kepada guru tentang hal yang tidak dipahaminya.
- (3) *Self-direction* (pengarahan diri) berkaitan dengan perilaku anak dalam mengarahkan dirinya melalui aktivitas mandiri, seperti merapikan buku dan alat tulis ke dalam lokernya, menyimpan sandal dan sepatu di rak sepatu, serta merapikan alat permainan.
- (4) *Helping others* (membantu teman), berkaitan dengan perilaku anak ketika membantu teman atau guru serta tidak mudah kesal kepada teman.
- (5) *Outside the gym* (penerapan di luar pembelajaran kelas), berkaitan dengan perilaku anak dalam mengaplikasikan hal-hal yang dipelajarinya, yakni secara fisik mempraktekkan hal-hal baik sesuai aturan misalnya membuang sampah pada tempatnya, anak duduk saat makan dan minum, membersihkan sisa makanan, dan duduk tenang pada saat jam makan berlangsung.

b. Modifikasi perilaku melalui teknik *token economy*

Modifikasi perilaku yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *token economy*, yang dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Teknik *token economy* merupakan teknik pemberian reward berupa token yang diberikan setelah anak menampilkan

perilaku yang diharapkan berubah atau meningkat. Token-token yang terkumpul akan ditukarkan dengan hadiah/ *reinforcers* yang diinginkan anak. Namun setiap minggu, pemberian hadiah dan penukaran token akan menurun, yakni yang awalnya diberikan setiap dua hari, maka minggu selanjutnya penukaran hanya diberikan tiga hari sekali, kemudian satu minggu sekali hingga pada tahap akhir, anak tidak melakukan penukaran tokens.

Pemberian dan penukaran token disesuaikan dengan jadwal yang telah disusun oleh pemodifikasi. Dalam jadwal pelaksanaan *token economy*, penguatan berupa pemberian token muncul setiap kali perilaku target ditampilkan oleh anak. Sejumlah penguat (*reinforcer*) berupa kumpulan token dapat ditukar dengan *back-up reinforcer* sesuai dengan jadwal penukaran yang telah ditentukan.

Adapun pedoman langkah-langkah aplikasi teknik *token economy* adalah sebagai berikut.

1. *Decide on the target behaviors* (penentuan perilaku target)

Dalam penentuan perilaku target, langkah awalnya adalah Peneliti merumuskan secara spesifik perilaku target dari jenis kelompok yang akan diberi perlakuan, adapun perilaku target dalam penelitian ini adalah

- a. Perilaku tertib saat jam makan, yakni anak tetap duduk dan tidak berlarian saat jam makan di kelas.
- b. Perilaku membersihkan meja setelah makan dari sisa remah-remah makanannya.
- c. Perilaku merapikan loker, yakni anak merapikan peralatannya sendiri.
- d. Perilaku meletakkan alat permainan pada tempatnya semula setelah digunakan.
- e. Perilaku membuang sampah bekas makanan ataupun kertas bekas menggunting ke tempat sampah.

2. *Take baselines and keep data* (pengambilan garis dasar dan mengumpulkan data)

Yakni peneliti melakukan pengamatan awal mengenai perilaku tanggung jawab anak sebelum diberi perlakuan *token economy*. Sesudah program dimulai,

peneliti membandingkan data dengan data yang diperoleh saat menentukan *baseline*, sehingga dapat menentukan efektivitas program.

3. *Select the type of tokens to use* (pemilihan jenis token yang akan digunakan)

Peneliti memilih jenis token yang akan digunakan dengan ketentuan token haruslah menarik, ringan, mudah dipindahkan, tahan lama, mudah dipegang, dan tidak mudah dipalsukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan manik-manik berbentuk bintang berukuran 2,5cm sebagai token, hal ini dikarenakan bentuk token bintang yang sulit diduplikasi, berbahan plastik yang tidak mudah terkena air, serta bentuk yang disenangi baik oleh anak laki-laki maupun perempuan.

4. *Select back-up reinforcers* (pemilihan penguat pendukung)

Peneliti memilih jenis *Back-up Reinforcer* sebagai *reward* atau hadiah berupa barang yang menarik bagi anak, seperti alat tulis, alat permainan yang bersifat edukatif namun diinginkan oleh anak. Hal ini akan menjadi penguat perilaku tanggung jawab anak.

5. *Manage the backup reinforcers* (pengaturan penguat pendukung)

Setelah peneliti memilih *back up reinforcers*, peneliti menggunakan dan menentukan cara penggunaan *back up reinforcers* tersebut.

6. *Identify available help* (identifikasi bantuan yang tersedia)

Peneliti mengidentifikasi bantuan di kelas, seperti dukungan orang tua dan guru kelas serta fasilitas sarana prasarana sekolah.

7. *Monitor and train staff and helpers* (memonitor dan melatih staf dan penolong)

Staf dan *helper* yang mengelola *token economy* juga sesuai dengan aturan-aturan/ kaidah hukum perilaku secara psikologis. Oleh sebab itu, dalam perlakuan *token economy* perlu dilatih oleh ahli modifikasi perilaku agar secara operasional memahami aturan yang berlaku, termasuk pemberian buku manual program *token economy* (terlampir).

8. *Handle potential problems* (mengatasi potensi masalah)

Dalam rancangan desain *token economy*, diperlukan perencanaan mengatasi beberapa potensi masalah yang diprediksi akan muncul, sehingga masalah lainnya

yang mungkin timbul dapat dikelola oleh perencanaan yang matang terlebih dahulu.

Adapun ketentuan jadwal pemberian dan penukaran *reinforcer* pada penelitian ini adalah : 1) Sesi pertama yaitu setiap dua hari dalam satu minggu, anak diminta mengumpulkan sejumlah token yang diperoleh dari penampilan perilaku targetnya, jika anak telah mengumpulkan sejumlah token tersebut maka di hari kedua anak akan memperoleh penukaran *back-up reinforcer*; 2) Sesi kedua yaitu setiap tiga hari dalam satu minggu, anak diminta mengumpulkan sejumlah token yang diperoleh dari penampilan perilaku targetnya, jika anak telah mengumpulkan sejumlah token tersebut maka di hari ketiga, anak akan memperoleh penukaran *back-up reinforcer*; 3) Sesi ketiga yaitu selama enam hari dalam satu minggu, anak diminta mengumpulkan sejumlah token yang diperoleh dari penampilan perilaku targetnya, jika anak telah mengumpulkan sejumlah token tersebut maka di hari keenam anak akan memperoleh penukaran *back-up reinforcer*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan ketika sebelum, saat proses, dan setelah dilakukan kegiatan eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data pengamatan sebanyak 18 kali termasuk saat *pretest* dan *posttest*. Adapun alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini antara adalah lembar ceklis yang digunakan untuk mengobservasi perubahan perilaku tanggung jawab pada anak.

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku tanggung jawab anak selama di sekolah. Alat pengumpulan data pedoman observasi, format penjaring data dan sejenisnya tidak perlu diuji validitas dan reliabilitasnya (Danim, 2007, hlm. 194). Namun untuk lebih meyakinkan secara empirik perlu dibuktikan validitas dan reliabilitasnya.

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dikembangkan berupa pedoman observasi terstruktur sebagai alat untuk melihat peningkatan tanggung jawab anak. Peneliti mengembangkan setiap indikator menjadi item-item observasi berupa perilaku-perilaku tanggung jawab anak.

Peneliti melakukan pengamatan serta melakukan apa yang dikerjakan oleh anak. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan ialah format *running event record* yang diadaptasi dari Beaty (1994).

Adapun instrumen perilaku tanggung jawab anak dikembangkan dari konsep Hellison (1995) mengenai tanggung jawab diri (*self-responsibility*) yang disusun berbentuk lembar observasi sebanyak 17 butir pernyataan yang mencakup lima level perilaku tanggung jawab yaitu:

- (1). *Respect the rights and feelings of others*, terdiri dari 6 butir pernyataan berkaitan dengan perilaku anak dalam menunjukkan empati, dan kemampuan memecahkan masalah dengan cara menghargai kebenaran dan memahami sesama temannya.
- (2) *Effort*, terdiri dari 3 butir pernyataan yang berkaitan dengan perilaku anak dalam upaya mencapai tujuan untuk mengembangkan diri melalui motivasi dan ketertarikan terhadap aktivitas tertentu.
- (3) *Self-direction*, terdiri dari 3 butir pernyataan yang berkaitan dengan perilaku anak dalam mengarahkan dirinya melalui aktivitas mandiri serta mengatur waktu dan merencanakan keinginannya.
- (4) *Helping others*, terdiri dari 2 butir pernyataan yang berkaitan dengan perilaku anak ketika membantu teman atau guru serta menjadi lebih peka dan responsif.
- (5) *Outside the gym*, terdiri dari 3 butir pernyataan yang berkaitan dengan perilaku anak dalam mengaplikasikan hal-hal yang dipelajarinya, yakni secara fisik mempraktekkan hal-hal baik sesuai aturan.

Berikut pengembangan instrumen untuk mengamati perilaku tanggung jawab pada anak terlampir dalam lampiran 2.

1. Skoring dan Penafsiran

Penilaian pada setiap item-item indikator perilaku yang muncul dalam instrumen penelitian menggunakan *running event record* untuk menghindari adanya subjektivitas penilaian perilaku anak. *Running event record* merupakan *checklist* indikator perilaku yang diisi saat kejadian berlangsung yakni observer melakukan pengamatan sepanjang kegiatan perlakuan/ treatment. Format pedoman observasi *running event record* dikembangkan dari format pengukuran perkembangan anak (Beaty, 1994).

Pengisian *record* berupa angka diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Skoring

skor	Pengamatan
0	jika indikator perilaku tanggung jawab tidak dapat diobservasi atau tidak ada kegiatan sesuai pernyataan, sehingga tidak dapat diamati.
1	jika indikator perilaku tanggung jawab tidak muncul/ tidak nampak, sehingga dapat diamati secara negatif bahwa anak menunjukkan perilaku tidak sesuai indikator.
2	jika indikator perilaku tanggung jawab muncul/ nampak, sehingga dapat diamati secara positif bahwa anak melakukan perilaku sesuai indikator.

Selain pengisian hasil pengamatan berupa angka, observer juga melakukan catatan perilaku harian berupa deskripsi perilaku yang muncul yang diamati (*evidence*).

G. Uji Coba Instrumen penelitian

Prosedur pengujian instrumen penelitian terdiri dari uji keterbacaan dan uji validitas empirik yang termasuk uji validitas dan reliabilitas. Lebih jelas mengenai pengujian instrumen adalah sebagai berikut.

1. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya secara empirik, instrumen ini terlebih dahulu diuji keterbacaannya kepada empat orang guru TK

Nia Indah Pujiati, 2017

MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di Kecamatan sukahening dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam pedoman observasi penelitian.

Hasil yang diperoleh dari uji keterbacaan adalah guru tidak mengalami kesulitan dalam memahami pernyataan. Sehingga jumlah butir pernyataan tetap berjumlah 17 item.

2. Uji Validitas

Uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)*. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ pada $n=53$ yaitu 0,2706; sehingga instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Berdasarkan hasil pengujian validitas untuk variabel perilaku tanggung jawab menggunakan program *SPSS V.22*, instrumen yang terdiri dari 17 item pertanyaan, sebanyak 13 item dinyatakan valid. Sementara sebanyak 4 item yang dinyatakan tidak valid (hasil perhitungan terlampir).

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 3, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	13
Tidak Valid	2, 4, 5, 6	4

b. Uji Reliabilitas

Untuk mengukur reliabilitas butir-butir pernyataan observasi merujuk kepada Suherman (1993, hlm. 156) menggunakan rumus *alpha cornbach*. Hasil pengujian ndeks reliabilitas dinyatakan dengan nilai *Alpha cronbach's* 0,605 yang artinya tingkat korelasi dan derajat keterandalan instrumen keterampilan perilaku tanggung jawab berada pada kategori tinggi atau dapat diandalkan.

H. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Pelaksanaan *pretest* pada anak-anak di kelompok eksperimen TK Ar-Rahman kabupaten Tasikmalaya. Instrumen observasi yang digunakan adalah alat ukur

yang diadaptasi dari konstruksi model TPSR yang dikembangkan oleh

Nia Indah Pujiati, 2017

MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hellison (2003). Data yang diperoleh dari *pretest* akan diolah menggunakan perangkat lunak *Ms. Excel 2013* untuk mengetahui gambaran perilaku tanggung jawab anak-anak di TK Ar-Rahman Kabupaten Tasikmalaya secara umum berdasarkan level perilaku tanggung jawab.

- b. Pelaksanaan program modifikasi perilaku sebanyak tiga sesi kegiatan selama tiga minggu. Subjek yang termasuk ke dalam kelompok eksperimen pada penelitian ini akan mengikuti program modifikasi perilaku dengan *teknik token* meningkatkan perilaku tanggung jawab. Ketiga sesi perlakuan *token economy* diikuti oleh semua subjek pada kelompok eksperimen agar program berjalan efektif. Setiap sesi dilaksanakan berurutan sesuai jadwal yang telah disepakati dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas. Program dijadwalkan selama tiga minggu dengan 6 kali pertemuan per minggu.
- c. Pelaksanaan *posttest* setelah *token economy* selesai dilaksanakan.
Posttest akan diberikan kepada subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan perilaku tanggung jawab anak serta sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan program.
- d. Penyajian laporan pelaksanaan program modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak di TK Ar-Rahman Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun ajaran 2016/2017.
- e. Hasil penelitian dan pelaksanaan program modifikasi perilaku melalui teknik *token economy* untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak di TK Ar-Rahman Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017 akan dilaporkan secara lengkap ke dalam tesis yang disusun oleh peneliti. Hasil penelitian dideskripsikan pada bab IV tesis yang akan menjawab semua pertanyaan penelitian.

I. Teknik analisis data

Pengujian efektivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Mann Whitney U*. Uji statistik tersebut diawali dengan uji homogenitas, uji normalitas dan berakhir dengan uji hipotesis. Pengujian homogenitas dilakukan

Nia Indah Pujiati, 2017

MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengetahui kelompok yang dianalisis memiliki kriteria yang sama atau tidak. Hasil uji homogenitas diperoleh hasil dari uji statistik skor *pretest* kelompok kontrol dan eksperimen sebesar 0,456 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata *pretest* dan *posttest* perilaku tanggung jawab memiliki varian yang sama (homogen). Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data sebelum dan setelah perlakuan.

Selanjutnya pengujian normalitas menggunakan metode *Saphiro-Wilk* dengan taraf signifikansi sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian normalitas atau ada tidaknya satu distribusi atau sebaran data ($\alpha = 0,05$). Pengolahan dibantu dengan *software SPSS V.22 for windows*. Jika $\text{sign} > \alpha$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas melalui *Saphiro-Wilk* menunjukkan bahwa nilai *pretest* kelompok kontrol memiliki signifikansi sebesar 0.614, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian data *pretest* pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Pada kelompok eksperimen, dari hasil pengujian normalitas diketahui bahwa nilai *pretest* pada kelompok eksperimen memiliki signifikansi 0.036, nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, dengan demikian data *pretest* dan data *posttest* pada kelompok eksperimen berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas terlampir.

Kemudian untuk pengujian efektivitas, peneliti menggunakan rumus uji *Mann Whitney*. Penggunaan uji tersebut karena data berdistribusi tidak normal. Sementara untuk melihat seberapa besar peningkatan perilaku tanggung jawab anak setelah pemberian *token economy*, maka dilakukan uji peningkatan menggunakan rumus gain (N-gain). Adapun perolehan skor uji *mann whitney* menggunakan program *SPSS V.22* adalah sebesar 76,000 dengan (sig.) 0,000 (perhitungan terlampir).

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan *statistic non-parametrik* dengan rumusan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata peningkatan perilaku tanggung jawab kelompok eksperimen.

Nia Indah Pujiati, 2017

MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

μ_2 = rata-rata peningkatan perilaku tanggung jawab kelompok kontrol.

Kriteria Uji: jika nilai $p > 0,05$ maka menolak H_0 .